

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP) SILIWANGI

(d/h STKIP Siliwangi Bandung - AIPT "B") 115

SK Perubahan Bentuk Nomor: 673/KPT/I/2017

Pascasarjana: Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia
Sarjana: Pend. Luar Sekolah, PB. Inggris, PBS. Indonesia, Pend. Matematika, PG-PAUD, PGSD, Bimbingan dan Konseling
Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526 Telp. (022) 6658680, 6629735 Fax (022) 6629913
email: ikipsiliwangi@yahoo.co.id, website: ikipsiliwangi.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : SK 036 /Pascasarjana /IKIP – SLW /I/ 2023

Tentang

PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING TESIS PROGRAM MAGISTER (S2) IKIP SILIWANGI

Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi,

Menimbang :

1. Bahwa rencana penelitian yang diajukan oleh :
Nama : **REGUL TAUFIK**
NIM : **22105044**
Jurusan/ Program Studi : Magister Pendidikan Masyarakat
Telah memenuhi persyaratan akademik untuk dijadikan judul Tesis Magister
2. Bahwa untuk kelancaran penyusunan tesis tersebut perlu mendapat bimbingan dari dosen sesuai disiplin ilmunya

Memperhatikan :

Hasil Musyawarah Direktur Pasca Sarjana IKIP Siliwangi dengan Pimpinan Program Studi di Lingkungan IKIP Siliwangi

Menetapkan :

- Pertama : Mengesahkan judul tesis
Nama : **REGUL TAUFIK**
NIM : **22105044**
Judul : Pembinaan Karakter Kebayangkaraan Siswa Sekolah Polisi Negara Polda Jabar
Dalam Menciptakan Akhlak Polisi Mahir, Terpuji, Patuh Hukum Dan Unggul
Di Wilayah Hukum Polda Jabar
- Kedua : Mengangkat Dosen Pembimbing Tesis
Pembimbing I : **Prof. Dr. Hj. Arifah A. Riyanto, M.Pd**
Pembimbing II : **Dr. H. Kuswadi A. Marfu, M.Pd**
- Ketiga : Pembimbing bertugas melakukan bimbingan dalam penyusunan Tesis mulai dari penelitian sampai dapat disidangkan.
- Keempat : Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang beriakui.
- Kelima : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan mahasiswa yang bersangkutan lulus sidang.
- Keenam : Apabila ada kekeliruan dalam penetapan, surat keputusan ini akan ditinjau kembali.

Kutipan surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Cimahi

Pada tanggal : 04 Januari 2023

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd.

NIP. 196909111994031001

LAMPIRAN 2



SURAT KETERANGAN
NOMOR: S.KET/ 234 / VI / 2024 / SPN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regul Taufik
Pangkat/Golongan : Ipda / IIIa
Jabatan : Pamin 1 KORIS
Unit Kerja : SPN Polda Jabar

Menerangkan :
Nama Produk : PEMBINAAN KARAKTER KEBHAYANGKARAAN
MENCIPTAKAN AKHLAK POLISI MAHIR, TERPUJI, PATUH
HUKUM, DAN UNGGUL SISWA SEKOLAH POLISI NEGARA
Nama Pemilik : Regul Taufik

Tesis Tersebut dilakukan penelitian sejak Juni 2023 dan selesai Juni 2024 pada Lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung Barat, Juni 2024

KEPALA SEKOLAH POLISI NEGARA POLDA JAWA BARAT



JOKO SURACHMANTO, S.H., M. H.
KOMISARIS BESAR POLISI NRP 66120707

LAMPIRAN 3

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
SEKOLAH POLISI NEGARA



SURAT PERNYATAAN
NOMOR : S.KET / 173 / V / 2024 / SPN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Regul Taufik
Pangkat/Golongan : Ipda / IIIa
Jabatan : Pamin 1 Korsis
Unit Kerja : SPN Polda Jabar

Menerangkan :
Nama Produk : Pendidikan Karakter Kebhayangkaraan terhadap siswa Pendidikan
Bintara /Character Education For Developing State Police School Students
Bhayangkara Character Philosophy In The Society 5.0 Era
Nama Pemilik : Regul Taufik

Karya tersebut diatas sudah digunakan pada lembaga kami

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung Barat, 7 Mei 2024
Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Jabar

KEPALA
JOKO SURACHMANTO, S.H., M.H
KOMISARIS BESAR POLISI NRP 66120707

LAMPIRAN 4

Lampiran 4. Modul Ajar

MATA PELAJARAN : KARAKTER KEBANGSAAN
 KODE : BINTARA POLRI – II.B.03
 JAM PELAJARAN : 60 JP

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR HASIL BELAJAR	MATERI PELAJARAN	MODEL, METODE DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
1	2	3	4	5	6	7
Memahami karakter kebangsaan dalam mendukung tugas kepolisian.	1. Memahami konsep karakter kebangsaan menurut perspektif Polri;	1.1. menjelaskan pengertian karakter kebangsaan; 1.2. menjelaskan fungsi karakter kebangsaan; 1.3. menjelaskan dimensi karakter bangsa; 1.4. menjelaskan	pokok bahasan: konsep karakter kebangsaan menurut perspektif Polri. subpokok bahasan: - pengertian karakter kebangsaan; - fungsi	model : - <i>problem based learning</i> ; metode: - ceramah; - tanya jawab; - diskusi; kegiatan pembelajaran :	alat/media: - <i>white board</i> ; - <i>Laptop/komputer</i> ; - papan <i>flipchart</i> ; - LCD; - <i>laser point</i> ; - pengeras suara/ <i>sound system</i> . bahan: - alat tulis; - kertas <i>flipchart</i> . sumber belajar:	akademik: - tes tertulis; - penugasan; - praktik; - pengamatan. mental kepribadian: - disiplin; - keaktifan; - responsif.

		faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter bangsa.	<p>karakter kebangsaan;</p> <ul style="list-style-type: none"> - dimensi karakter bangsa; - faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter bangsa. 	<p>pendidik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pendidik melakukan apersepsi; - pendidik menyampaikan materi; - pendidik menggali pendapat tentang materi yang telah disampaikan; - pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi materi; 		
	2. Memahami sejarah Indonesia dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia;	2.1. menjelaskan sejarah indonesia dan nilai-nilai kejuangan bangsa indonesia pada pra-kolonialisasi	<p>pokok bahasan: sejarah Indonesia dan nilai – nilai kejuangan bangsa Indonesia.</p> <p>subpokok bahasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - sejarah 			

		<p>;</p> <p>2.2. menjelaskan sejarah indonesia dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia pada masa kolonialisasi ;</p> <p>2.3. menjelaskan sejarah indonesia dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia pasca kemerdekaan;</p> <p>2.4. menjelaskan</p>	<p>Indonesia dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia pada pra-kolonialisasi;</p> <p>- sejarah Indonesia dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia pada masa kolonialisasi;</p> <p>- sejarah Indonesia dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia pasca</p>			
--	--	---	--	--	--	--

		keutuhan NKRI dalam kebhinekaan	kemerdekaan ; - keutuhan NKRI dalam kebhinekaan.			
	3. Memahami sejarah perjuangan Polri untuk	3.1 menjelaskan sejarah kejuangan Polri sebelum kemerdekaan dan pada awal kemerdekaan;	pokok bahasan: sejarah perjuangan Polri untuk menumbuhkan jiwa kejuangan (dalam bela negara).			

.....1	2	3	4	5	6	7
	menumbuh-kan jiwa kejuangan (dalam bela negara);	<p>3.2 menjelaskan sejarah pahlawan nasional Moehammad jasin;</p> <p>3.3 menjelaskan sejarah Polri pada masa demokrasi liberal dan pada masa demokrasi terpimpin;</p> <p>3.4 menjelaskan masa integrasi Polri ke dalam ABRI dan sejarah Polri pada masa orde baru;</p> <p>3.5 menjelaskan sejarah Polri pada masa era reformasi dan pada masa Polri mandiri;</p> <p>3.6 menjelaskan peran Polri dalam bela negara.</p>	<p>subpokok bahasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - sejarah kejuangan Polri sebelum kemerdekaan dan pada awal kemerdekaan; - sejarah pahlawan nasional Moehammad jasin; - sejarah Polri pada masa demokrasi liberal dan pada masa demokrasi terpimpin; - masa integrasi Polri ke dalam ABRI dan sejarah Polri pada masa orde baru; - sejarah Polri pada masa era reformasi dan pada masa Polri mandiri. - peran Polri dalam bela negara. 	<ul style="list-style-type: none"> - pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik untuk memotivasi semangat belajar; - pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk meresume materi yang telah diberikan; - pendidik merumuskan <i>learning point</i> yang dikaitkan dengan tugasnya sebagai Tamtama Polri. <p>peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting; - peserta didik bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti; - peserta didik merespon secara aktif kegiatan 		
	4. Memahami wawasan kebangsaan dalam pelaksanaan tugas	4.1 menjelaskan konsepsi wawasan kebangsaan;	<p>pokok bahasan:</p> <p>wawasan kebangsaan dalam pelaksanaan tugas</p>			

	Polri.	<p>4.2 menjelaskan nilai-nilai dan implementasi wawasan kebangsaan.;</p> <p>4.3 menjelaskan peran Polri dan TNI untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa;</p> <p>4.4 menjelaskan hakikat pancasila</p> <p>4.5 menjelaskan pancasila sebagai ideologi;</p> <p>4.6 menjelaskan pancasila dan jati diri bangsa Indonesia;</p> <p>4.7 menjelaskan penerapan pancasila sebagai jati diri bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p>	<p>Polri.</p> <p>subpokok bahasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - konsepsi wawasan kebangsaan; - nilai-nilai dan implementasi wawasan kebangsaan.; - peran Polri dan TNI untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa; - hakikat pancasila - pancasila sebagai ideologi; - pancasila dan jati diri bangsa Indonesia; - penerapan pancasila sebagai jati diri bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 	pembelajaran.		
--	--------	--	--	---------------	--	--

1	2	3	4	5	6	7
	<p>5. Memahami hubungan antar suku bangsa dalam pelaksanaan tugas.</p> <p>6. Memahami demokratisasi dan globalisasi.</p> <p>7. Memahami era revolusi industri</p>	<p>5.1 menjelaskan konsep suku bangsa;</p> <p>5.2 menjelaskan karakteristik dan hubungan suku bangsa di Indonesia;</p> <p>5.3 menjelaskan konflik antar suku bangsa sebagai gejala sosial.</p> <p>6.1 menjelaskan hakikat demokratisasi;</p> <p>6.2 menjelaskan demokrasi dalam bernegara;</p> <p>6.3 menjelaskan hakikat globalisasi.</p> <p>6.4 menjelaskan dampak globalisasi terhadap situasi Kamtibmas.</p> <p>7.1. menjelaskan konsep revolusi industri</p>	<p>pokok bahasan: hubungan antar suku bangsa dalam pelaksanaan tugas.</p> <p>subpokok bahasan: - konsep suku bangsa; - karakteristik dan hubungan suku bangsa di Indonesia; - konflik antar suku bangsa sebagai gejala sosial.</p> <p>pokok bahasan: demokratisasi dan globalisasi.</p> <p>subpokok bahasan: - hakikat demokratisasi; - demokrasi dalam bernegara; - hakikat globalisasi. - dampak globalisasi terhadap situasi Kamtibmas.</p> <p>pokok bahasan:</p>			

4.0 menuju masyarakat.	era 4.0 menuju masyarakat 5.0; 7.2. menjelaskan dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap kehidupan masyarakat; 7.3. menjelaskan dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap tugas kepolisian.	era revolusi industri 4.0 menuju masyarakat 5.0. subpokok bahasan: - konsep revolusi industri era 4.0 menuju masyarakat 5.0; - dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap kehidupan masyarakat; - dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap tugas kepolisian.			
------------------------	--	--	--	--	--

Nilai yang dikembangkan dalam mata pelajaran karakter kebangsaan:

- Menghargai perjuangan pendahulu Polri dengan melaksanakan tugas sebaik-baiknya;
- Mencintai dan menjaga nama baik institusi Polri;
- Menumbuhkan jiwa kejuangan;

Menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah

air. **HANJAR**

KARAKTER KEBANGSAAN

60 JP (2700 menit)

	<p>PENDAHULUAN</p>
	<p>Pengembangan karakter kebangsaan adalah sebuah tindakan kebersamaan sosial. Artinya, semua komponen dari bangsa tersebut harus sepakat melalui kesadaran diri sendiri untuk menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan dan ideologi kebangsaan ke dalam <i>mind set</i> masing-masing individu atau kelompok. Setiap individu dan kelompok harus bersikap proaktif untuk memperkaya kepribadian masing-masing dengan nilai-nilai ideologi negara dan filosofi kebangsaan. Termasuk, cerdas menghapus nilai-nilai kehidupan yang berpotensi merusak karakter kebangsaan.</p> <p>Dalam konteks pengembangan karakter kebangsaan Indonesia, setiap kelompok masyarakat Indonesia wajib berperilaku sukarela dan ikhlas dalam menginternalisasikan nilai-nilai dari empat pilar kebangsaan, yaitu: Pancasila, Pembukaan UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia ke dalam kepribadian dan jati diri masing-masing. Tidak boleh ada kelompok masyarakat atau individu masyarakat yang meragukan atau mempertanyakan tentang kebenaran nilai-nilai yang terdapat di dalam empat pilar kebangsaan Indonesia.</p> <p>Membangun karakter kebangsaan Indonesia haruslah dengan cara mendidik perasaan dan pikiran orang-orang untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan ke dalam</p>

	<p>perilaku sehari-hari. Hal termudah adalah dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila ke dalam perilaku sehari-hari.</p> <p>Sebuah bangsa tanpa karakter kebangsaan yang unik dan autentik akan mengalami kesulitan dalam memposisikan dirinya di dalam pergaulan internasional. Keaslian jati diri bangsa melalui karakter kebangsaan Indonesia dari setiap warga Negara Indonesia akan menjadi sebuah keunggulan dalam memenangkan persaingan didalam kehidupan globalisasi.</p>
--	--

	STANDAR KOMPETENSI
	Memahami karakter kebangsaan dalam mendukung tugas Kepolisian

MODUL 01	KARATER KEBANGSAAN MENURUT PERSEPEKTIF POLRI
	8 JP (360 menit)

	PENGANTAR
	Dalam Hanjar ini membahas materi yaitu pengertian karakter kebangsaan, fungsi karakter kebangsaan, dimensi karakter bangsa dan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter bangsa. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami karakter kebangsaan menurut presepektif Polri.

	KOMPETENSI DASAR
	Memahami konsep karakter kebangsaan menurut perspektif Polri.
	Indikator Hasil Belajar: a. Menjelaskan pengertian karakter kebangsaan; b. Menjelaskan fungsi karakter kebangsaan;

	<p>c. Menjelaskan dimensi karakter bangsa;</p> <p>d. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter bangsa.</p>
--	--

	<p>MATERI PEMBELAJARAN</p>
	<p>Pokok Bahasan:</p> <p>Konsep karakter kebangsaan menurut perspektif Polri.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <p>a. Pengertian karakter kebangsaan</p> <p>b. Fungsi karakter kebangsaan;</p> <p>c. Dimensi karakter bangsa;</p> <p>d. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter bangsa.</p>
	<p>METODE PEMBELAJARAN</p>
	<p>1. Metode Ceramah</p> <p>Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang karakter kebangsaan menurut preseptif Polri.</p> <p>2. Metode Tanya jawab.</p> <p>Metode ini digunakan untuk tanya jawab tentang materi yang disampaikan.</p> <p>3. Metode <i>Brainstorming</i> (curah pendapat).</p> <p>Metode ini digunakan untuk meng-<i>explore</i> pendapat peserta didik tentang pemahaman awal</p>

	<p>materi yang akan dibahas.</p> <p>4. Metode penugasan</p> <p>Metode ini digunakan pendidik untuk menugaskan peserta didik tentang materi yang telah diberikan.</p>
	<p>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER</p>
	<p>1. Alat/media :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard;</i> b. <i>Laptop;</i> c. <i>LCD In focus;</i> d. <i>Papan Flipchart;</i> e. <i>Lasser point;</i> f. <i>Pengeras Suara/sound system.</i> <p>2. Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Kertas Flipchart;</i> b. <i>Alat Tulis.</i> <p>3. Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Hanjar Sejarah Indonesia Diktuk Bintara Polri;</i> b. <i>Paparan pendidik.</i>

	<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>
	<p>1. Tahap awal : 10 menit</p>

Pendidik melaksanakan:

- a. Membuka kelas dan memberikan salam;
- b. Perkenalan;
- c. Pendidik menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

2. Tahap inti : 340 menit

- a. Pendidik menjelaskan materi tentang karakter kebangsaan menurut preseptif Polri.
- b. Pendidik menggali pendapat tentang materi yang telah disampaikan.
- c. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya yang belum dipahami.
- d. Peserta didik bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti.
- e. Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik.
- f. Pendidik menyimpulkan materi peserta didikan yang telah disampaikan kepada peserta didik.

3. Tahap akhir 10 menit.

- a. Penguatan materi
Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi serta mengaitkan dengan pelaksanaan tugas.
- b. Pengecekan penguasaan materi.
Pendidik mengecek penguasaan materi pendidik dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.

	<p>c. Penugasan.</p> <p>Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah disampaikan.</p>
--	---

	<p>TAGIHAN / TUGAS</p>
	<p>Peserta didik secara individu mengumpulkan hasil penugasan pembuatan resume tentang materi yang telah disampaikan berupa tulisan tangan paling lambat 1 hari setelah penyampaian materi.</p>

	<p>LEMBAR KEGIATAN</p>
	<p>Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk meresume materi yang telah disampaikan.</p>

	<p>BAHAN BACAAN</p>
	<p>KARAKTER KEBANGSAAN MENURUT PRESEPKTIF POLRI</p>
	<p>1. Pengertian Karakter Kebangsaan</p> <p>Karakter kebangsaan adalah suatu tatanan nilai dan keyakinan yang mendasari kebudayaan masyarakat serta mencerminkan kepribadian masyarakat itu sendiri. Karakter kebangsaan merupakan jati diri yang melekat dalam kehidupan sehari-hari dari suatu kelompok masyarakat. Membangun karakter kebangsaan di Indonesia menjadi sebuah</p>

keniscayaan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang menjunjung tinggi nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan yang berkeadilan sesuai dengan yang dicita-citakan dalam dasar negara Pancasila.

Membangun karakter kebangsaan adalah upaya untuk menjaga keberagaman dan kehidupan multikultural di Indonesia. Kemajemukan dan kondisi masyarakat yang heterogen harus disatukan dengan nilai-nilai kebangsaan, konsolidasi, serta semangat patriotisme (Arfani & Nakaya, 2020). Karakter kebangsaan menjadi dasar perilaku moral untuk hidup bermasyarakat yang bertanggung jawab, saling peduli dan berkontribusi bagi kepentingan orang banyak (Isfihani, 2017).

Tumbuhnya karakter kebangsaan akan membangun nilai dalam diri masyarakat untuk dapat hidup berdampingan dan cinta damai. Karakter kebangsaan membangun kelompok masyarakat global yang berkarakter, serta mampu berkontribusi positif dalam kemajuan peradaban manusia dengan tetap menjaga nilai luhur Pancasila..

2. Fungsi Karakter Kebangsaan.

Fungsi pendidikan karakter berdasarkan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), yaitu sebagai berikut:

- a. Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural.
- b. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi

	<p>terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik.</p> <p>c. Membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.</p> <p>Berdasarkan kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pendidikan karakter memiliki tiga fungsi, yaitu (Narwanti, 2011:18):</p> <p>a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara indonesia agar berpikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.</p> <p>b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan , masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.</p> <p>c. Fungsi penyaring. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.</p>
--	---

3. Dimensi Karakter Bangsa.

Adapun dimensi karakter yakni sebagai berikut :

a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa

Karakter pertama yang akan tertanam dan menancap kuat dalam diri peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan. Seharusnya, kedua aspek ini tidak hanya meningkat manakala peserta didik berada di pesantren, namun di lingkungan pendidikan biasa juga harusnya demikian.

Besar harapannya, bila keimanan dan ketaqwaan mereka meningkat, maka mereka dapat menjadi pribadi berintelektualitas tinggi dan memiliki akhlak perbuatan yang terpuji. Sebab hari ini, masih banyak dijumpai fenomena peserta didik yang berkompeten namun jauh dari akhlak terpuji, sungguh sangat disayangkan.

b. Membentuk karakter gemar gotong royong

Karakter kedua yakni berkaitan dengan kegemaran akan gotong royong alias melakukan suatu aktivitas bersama – sama. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga tidak cenderung bersifat individual serta bisa memiliki interaksi sosial bersama sesama teman lainnya. Beberapa

spek yang difokuskan pada karakter gotong royong yakni kolaborasi, peduli sesama dan senang berbagi.

c. Membentuk peserta didik yang mandiri

Kemudian karakter ketiga yakni upaya dalam membentuk peserta didik mandiri. Kemandirian sangat penting untuk dimiliki peserta didik sebab mereka tidak boleh selalu menggantungkan diri pada orang lain.

Di masa depan, para peserta didik mandiri akan memberikan sumbangsih terbaik bagi negeri termasuk halnya dapat ikut berkontribusi untuk memecahkan masalah pelik yang ada di dalam negeri.

Namun, mungkin pada awalnya pembentukan peserta didik yang mandiri akan sangat sulit sebab melihat fenomena generasi manja dan lebih suka bermain sosmed dibandingkan bersikap mandiri. Maka dari itu, diperlukan kesabaran yang super ekstra dari para guru untuk mendidik dan mengarahkan para peserta didik.

d. Membentuk Peserta didik Kritis

Kemudian membentuk karakter kritis dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik akan senantiasa berfikir dan tidak asal menerima pandangan, doktrin maupun

pengetahuan yang tidak linear dengan kepribadian bangsa maupun sila dalam Pancasila.

Memiliki daya pikir kritis merupakan sebuah hal yang mulia sebab tidak semua bangsa dapat memilikinya. Maka beruntung bila seandainya kebijakan profil peserta didik pancasila bisa diterapkan dengan baik.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Karakter Bangsa.

Faktor-faktor kekuatan dalam membangun karakter bangsa adalah sebagai berikut.

- a. Bangsa Indonesia memiliki nilai dasar yang luhur yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.
- b. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang ramah sejak dahulu kala.
- c. Sikap saling menghargai di tengah masyarakat.
- d. Agama dan kepercayaan yang mengajarkan tentang menjaga nilai luhur hidup manusia.

Membangun karakter bangsa merupakan salah satu langkah wajib dalam mencapai ketahanan nasional. Karakter yang unggul diperlukan terutama dalam berinteraksi dengan bangsa lain. Tanpa karakter yang unggul, kita dapat dengan mudah kehilangan jati diri kita.

--	--

	RANGKUMAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter kebangsaan adalah suatu tatanan nilai dan keyakinan yang mendasari kebudayaan masyarakat serta mencerminkan kepribadian masyarakat itu sendiri. 2. Fungsi pendidikan karakter berdasarkan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), yaitu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural. b. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik. c. Membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. 3. Adapun dimensi karakter yakni sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa. b. Membentuk karakter gemar gotong royong.

	<p>c. Membentuk peserta didik yang mandiri.</p> <p>d. Membentuk Peserta didik Kritis.</p> <p>4. Membangun karakter bangsa merupakan salah satu langkah wajib dalam mencapai ketahanan nasional. Karakter yang unggul diperlukan terutama dalam berinteraksi dengan bangsa lain. Tanpa karakter yang unggul, kita dapat dengan mudah kehilangan jati diri kita</p>
--	--

	<p>LATIHAN</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian karakter kebangsaan; 2. Menjelaskan fungsi karakter kebangsaan; 3. Menjelaskan dimensi karakter. bangsa; 4. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter bangsa

LAMPIRAN 5



Pembinaan Ekstrakurikuler



Pembinaan Diskusi



Pembinaan karakter Kebhayangkaraan



Pembinaan Kedisiplinan Belajar



Pembinaan Karakter Kebhayangkaraan



Pembinaan Kedisiplinan Belajar Mengajar



Pembinaan Rohani Agama Islam



Pembinaan Mental spiritual



Pembinaan Mental Spritual



Pembinaan Rohani Agama Nasrani



Pembinaan Kedisiplinan



Pembinaan Kedisiplinan



Pembinaan Fisik



Pembinaan Fisik



Pembinaan Kebersihan



Pembinaan Kebersihan



Pembinaan Rohani



Pembinaan Rohani



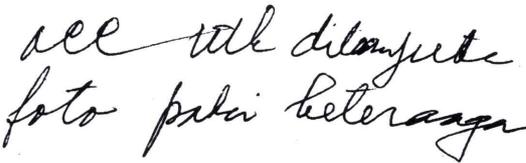
Pembinaan Rohani

LAMPIRAN 6

CATATAN PEMBIMBING I

TANGGAL	PUKUL	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
22/-2024 16	13.00	Bab I - 9	
CATATAN: 			

CATATAN PEMBIMBING I

TANGGAL	PUKUL	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
25/-2024 16		Bab IV - IV	
CATATAN: 			

CATATAN PEMBIMBING I

TANGGAL	PUKUL	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
27/6-2024		Bab V	
CATATAN: <p style="text-align: center;"><i>perlu disempurnakan</i></p>			

CATATAN PEMBIMBING I

TANGGAL	PUKUL	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
29/6-2024		Bab VI	
CATATAN: <p style="text-align: center;"><i>all</i></p>			

LAMPIRAN 7

Tabel
Wawancara dengan Siswa

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah selama ini Bapak/Ibu instruktur memberikan arahan dan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?	Ya, semua instruktur memberikan pengarahan terkait materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
2.	Apakah ada dampak terkait penanaman karakter kebhayangkaraan yang diajarkan di SPN?	Ya, siswa sebagai proses pembentukan karakter kami diajarkan dari waktu awal bangun pukul 04.00 hingga pukul 21.00 seperti mahir, unggul, disiplin.
3.	Bagaimana implementasi karakter kebhayangkaraan kepada siswa SPN?	Melalui proses pembiasaan, di kelas siswa disiplin dalam mengelola waktu, mengelola semua kegiatan.
4.	Kesulitan paling besar apa yang siswa hadapi dalam penanaman karakter kebhayangkaraan pada siswa SPN?	Pada karakter unggul yang sangat sulit dimana karakter ini merupakan karakter yang dibangun melalui proses pembentukan karakter mahir, terpuji dan patuh hukum, sehingga siswa SPN harus unggul dalam bidang karakter kebhayangkaraan.

Tabel
Wawancara dengan Instruktur

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan dan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?	Ya, sebagai instruktur kami memberikan pengarahan terkait materi yang akan diajarkan terutama mengenai karakter kebhayangkaraan
2.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengulang materi sebelumnya pada awal kegiatan pembelajaran dalam penanaman karakter kebhayangkaraan?	Ya, sebagai seorang instruktur wajib mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya kepada siswa sebagai proses pembentukan karakter
3.	Bagaimana cara menerapkan Bapak/Ibu karakter kebhayangkaraan kepada siswa SPN?	Yakni dengan pembiasaan dari bangun tidur sampai dengan waktu istirahat malam hari.
4.	Kesulitan paling besar apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam penanaman karakter kebhayangkaraan pada siswa SPN?	Mengatur siswa disebabkan jumlah siswa SPN yang sangat banyak dalam pembelajaran.